

MENINGKATKAN PENJUALAN UMKM MELALUI PEMBAYARAN QRIS

Sillvia Syahrani^{a,1}, Uswatun Hasanah^{b,2} Navisa Apriliana^{c,3}, Rinista Zebua^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹*sillviasyahrani@gmail.com*, ²*nashwahasanatun@gmail.com*, ³*navisaap29@gmail.com*,

⁴*rinistazebua85@gmail.com*

^{*}*sillviasyahrani@gmail.com*

Abstrak

Digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi kebutuhan utama dalam mendukung transaksi yang cepat, aman, dan efisien. Namun, masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum memanfaatkan teknologi ini. Termasuk mitra pengabdian kami, yakni para pelaku UMKM di lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Tangerang Selatan. Permasalahan utama mitra adalah kekurangan pemahaman tentang manfaat sistem pembayaran non-tunai serta keterbatasan dalam membuat dan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai transaksi digital dan membantu mereka membuat serta menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Metode pengabdian meliputi sosialisasi, pelatihan langsung serta pendampingan teknis dalam proses pembuatan QRIS melalui aplikasi DANA dimulai dari proses registrasi hingga implementasi QRIS yang berhasil. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan QRIS, serta beberapa pelaku UMKM telah berhasil mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem pembayaran usaha mereka. Kesimpulannya, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung digitalisasi UMKM. Saran ke depan perlunya pendampingan lanjutan dan perluasan jangkauan kegiatan kepada UMKM lain di wilayah sekitar.

Kata Kunci: Digitalisasi; QRIS; pembayaran non-tunai ; pengabdian masyarakat.

Abstract

The digitalization of payment systems has become a primary need to support fast, secure, and efficient transactions. However, many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have not yet adopted this technology, including our community service partners MSMEs actors within the environment of SMK Negeri 1 Tangerang Selatan. The main problem faced by the partners is a lack of understanding regarding the benefits of cashless payment systems, as well as limitations in creating and using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The objective of this community service activity is to enhance the partners' understanding of digital transactions and assist them in creating and using QRIS as a payment method. The service methods included socialization, hands-on training, and technical assistance throughout the process of creating QRIS via the DANA application, starting from registration to successful QRIS implementation. The results showed that participants experienced an increase in knowledge and skills in using QRIS, and several MSME actors successfully integrated

QRIS into their business payment systems. In conclusion, this community service had a positive impact in supporting MSMEs digitalization. Future recommendations include continued mentoring and expanding the reach of the activities to other MSMEs in the surrounding areas.

Keywords: *Digitalization; QRIS; MSMEs; cashless payment; community service.*

PENDAHULUAN

Digitalisasi sistem pembayaran merupakan kebutuhan utama dalam mendukung transaksi yang cepat, aman, dan efisien di era ekonomi modern saat ini. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal, terutama dalam penggunaan Quick response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai yang telah diinisiasi oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Permasalahan ini terlihat jelas pada mitra pengabdian kami, yaitu para pelaku UMKM di lingkungan SMK Negeri 1 Tangerang Selatan, yang mengalami keterbatasan pemahaman dan kemampuan dalam membuat serta menggunakan QRIS dalam aktivitas usaha mereka.

Beberapa penelitian terdahulu mengemukakan bahwa kurangnya literasi digital dan ketidaktahuan mengenai manfaat sistem pembayaran non-tunai menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi QRIS (Faradila & Sutopo, 2023; Fauzi & ardianto, 2022). Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan teknis juga menjadi faktor

yang menghambat implementasi QRIS secara menyeluruh pada UMKM (Suryani & Wibowo, 2020). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pelatihan, dan pendampingan teknis secara langsung.

Manfaat pengabdian ini diharapkan dapat mempercepat digitalisasi UMKM mitra sehingga mampu bertransaksi secara lebih efisien dan aman, serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital di tingkat lokal (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Solusi yang dipilih adalah memberikan pelatihan praktis mulai dari proses pembuatan akun QRIS melalui aplikasi DANA. Mulai dari registrasi hingga implementasi penggunaan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari – hari. Dengan metode ini, mitra diharapkan dapat mengatasi hambatan teknis dan memaksimalkan manfaat teknologi pembayaran digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di SMK Negeri 1 Tangerang Selatan kepada UMKM kantin dan siswa yang berlokasi di jalan Waru No.59, Ciater, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan fungsi serta manfaat QRIS sebagai media transaksi

pembayaran bagi UMKM. QRIS ini bermanfaat untuk meningkatkan penjualan, efisiensi operasional, meningkatkan keamanan transaksi dan pengembangan bisnis.

Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan individual dan pendampingan secara langsung. Kegiatan dimulai dengan pengenalan konsep pembayaran digital (QRIS) serta memberi tahu manfaatnya, dengan penekanan khusus pada penerapan QRIS dalam aktivitas transaksi UMKM. Selanjutnya, peserta dibimbing secara bertahap dalam proses implementasi QRIS, mulai dari registrasi akun pada aplikasi DANA hingga aktivasi kode QR. Pendampingan lapangan dilakukan langsng di lokasi usaha mitra, mencakup bantuan teknis, simulasi transaksi, serta diskusi untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang dihadapi. Selain itu, dilakukan observasi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kesiapan mitra dalam mengadopsi sistem pembayaran ini. Seluruh tahapan pelaksanaan dilakukan dengan kecepatan dan kemampuan belajar pelaku usaha agar penerapan QRIS dapat berjalan secara efektifitas dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan menunjukan hasil yang

positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para UMKM. Keterbatasan pengetahuan tentang cara penggunaan dan pembuatan QRIS dapat menjadi salah satu alasan mengapa beberapa UMKM belum menggunakannya. Mereka mungkin belum memahami bagaimana QRIS bekerja dan manfaatnya bagi usaha meraka.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, terjadi perubahan signifikan dalam metode pembayaran yang digunakan oleh UMKM kantin serta siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Tangerang Selatan. Sebelum pelatihan, transaksi di kantin hanya dilakukan secara tunai. Namun setelah diberikan pelatihan dan pendampingan, para UMKM kantin mulai menerapkan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS.

Tabel 1. Perubahan Metode Pembayaran UMKM Kantin di SMK Negeri 1 Tangerang Selatan

Metode Pembayaran	Sebelum Yang tersedia Implementasi	Sesudah Implementasi
Tunai	Tersedia	Tersedia
QRIS	Tidak Tersedia	Tersedia

Penerapan QRIS kepada UMKM kantin memberikan berbagai manfaat, seperti percepatan proses transaksi, pengurangan risiko kesalahan dalam pengembalian uang, serta peningkatan keamanan transaksi. Selain itu, penggunaan QRIS membuka akses pembayaran bagi siswa yang telah terbiasa menggunakan dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kenyamanan pelanggan serta potensi peningkatan volume transaksi kantin.

Pencatatan transaksi juga menjadi lebih rapi karena bersifat otomatis, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan bagi pengelola kantin. Sementara bagi siswa, mereka menjadi lebih terbiasa dengan teknologi keuangan digital yang mendukung literasi keuangan sejak dulu.

Kegiatan ini sejalan dengan teori Diffusion of Innovation oleh Rogers (1995), yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan adopsi inovasi teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, serta pendekatan sosialisasi yang efektif. Melalui pendekatan pelatihan personal dan pendampingan langsung, hambatan dalam pemahaman teknis berhasil diminimalkan, sehingga sistem pembayaran QRIS dapat diterapkan secara optimal.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendorong digitalisasi transaksi di lingkungan sekolah sekaligus memberdayakan UMKM kantin agar mampu mengikuti perkembangan teknologi pembayaran modern. Dengan bertambahnya metode pembayaran yang tersedia, pelanggan memiliki fleksibilitas dalam memilih cara pembayaran, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan penjualan harian di kantin.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan mendapat respons positif dari para peserta. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dan keberhasilan seluruh mitra dalam mengoperasikan QRIS setelah pelatihan. Metode pembayaran awal hanya tersedia tunai sekarang tersedia non tunai melalui QRIS. Hal ini mempermudah transaksi pembayaran antara siswa dan guru.

Sebagai tindak lanjut, kami menyarankan diperlukan program pendampingan berkelanjutan agar penggunaan QRIS semakin optimal dan dapat menjangkau lebih banyak pelaku UMKM, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Selain itu, penting untuk mengembangkan

kolaborasi dengan pihak terkait seperti Lembaga keuangan digital dan pemerintah daerah guna memperluas sampak digitalisasi system pembayaran pada sektor UMKM secara lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Tangerang Selatan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bersama para UMKM di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh UMKM kantin dan siswa atas partisipasi aktif dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil dari pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM menuju digitalisasi yang berkelanjutan.



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023) *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Panduan dan ketentuan*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Faradila, R.N., & Sutopo, H. B (2023). Implementasi QRIS sebagai alternatif pembayaran non tunai pada kalangan UMKM: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Manajemen*, 4(3), 225-234
- Fauzi, M., & Ardianto, E. (2022). Peran Literasi dalam Penerapan E-Payment pada UMKM. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 10(1), 77-89.
- Suryani, E., & Wibowo, A. (2020). Digitalisasi UMKM: Tantangan dan Peluang Penggunaan E-Payment. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45-56.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Transformasi digital UMKM di Indonesia*. Bank Indonesia.
- Rogers, E. M. (1995). *Diffusion of innovations* (4th ed.). New York: Free Press
- Sudyantara, I. N., & Yuwono, A. (2023). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*.
- Deli, N. P., Hasibuan, A. F. H., Damanhur, D., & Falahuddin. (2024). *Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781–810